

LOKAKARYA STIMULASI IDE DAN STRATEGI PUBLIKASI DI MEDIA DARING (*ONLINE*) UNTUK MEMINIMALISASI *LITERACY-SHAMING*

Santi Pratiwi Tri Utami, Bambang Hartono, Septina Sulistyaningrum

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

santi_pasca@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Anggota Komunitas Guru (KG) Semarang memiliki kecenderungan berperilaku *literacy-shaming* yaitu merasa tidak mampu menulis meskipun sudah menguasai teori menulis dan memahami berbagai bentuk tulisan. Berdasarkan paparan informasi dari penggerak KG Semarang, terdapat tiga kendala, yaitu 1) kesulitan menemukan ide, 2) kesulitan mengeksekusi ide (*no action*), dan 3) kesulitan mendapatkan media publikasi. Kendala-kendala tersebut belum teratasi hingga kini. Padahal, perilaku *literacy-shaming* akan membawa akibat buruk apabila tidak ada upaya masif untuk meminimalisasi. Untuk meminimalisasi *literacy-shaming*, tim pengabdian menawarkan alternatif solusi berdasarkan kondisi mitra antara lain 1) pendampingan stimulasi ide, 2) pemantapan materi dan praktik penulisan artikel populer, dan 3) pemberian strategi publikasi artikel populer melalui media daring (*online*). Kegiatan ini telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Oktober 2019. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode lokakarya. Dengan metode ini kegiatan dilakukan dalam bentuk 1) pendampingan stimulasi ide, 2) pemantapan materi dan praktik penulisan artikel populer, dan 3) pemberian strategi publikasi artikel populer melalui media *online*. Hasil program pengabdian ini sangat optimal dalam meminimalisasi *literacy-shaming* anggota KG Semarang. Seluruh peserta memahami materi yang disampaikan dan berusaha menindaklanjuti program pengabdian dengan terus belajar menulis setelah terstimulasi adanya banyaknya ide yang dapat di tulis. Peserta juga berusaha mempublikasikan karya-karya mereka ke berbagai media daring (*online*) dan masih menunggu proses *review* kelayakan pemuatan.

Kata Kunci: *Literacy-Shaming*; Stimulasi Ide; Strategi Publikasi

ABSTRAC

Members of the Komunitas Guru (KG) Semarang have a tendency to behave literacy-shaming which is feeling unable to write even though they have mastered the theory of writing and understand various forms of writing. Based on the information exposure from the KG founders, they have three constraints: 1) difficulty in finding ideas, 2) difficulty in executing ideas (no action), and 3) difficulty in getting media publications. These constraints have not been overcome until now. In fact, literacy-shaming behavior will bring bad consequences if there is no massive effort to minimize. To minimize literacy-shaming, the service team offered alternative solutions based on partner conditions including 1) mentoring stimulation of ideas, 2) stabilizing material and popular article writing practices, and 3) providing popular article publishing strategies through online media. This activity was carried out on Saturday, October 26, 2019. The activity was carried out using the workshop method. With this method the activities are carried out in the form of 1) mentoring stimulation of ideas, 2) strengthening of material and practice of writing popular articles, and 3) providing strategies for publication of popular articles through online media. The results of this service program are very optimal in minimizing the literacy-shaming of KG Semarang members. All participants understood the material presented and tried to follow up on the service program by continuing to learn to write after being stimulated by the many ideas that could be written. Participants also tried to publish their works online and are still waiting for the review process to be feasible.

Keywords: Idea Stimulation, Literacy-Shaming, Publication Strategic

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 Desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

I. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru profesional (Sahidin dan Jamil, 2013). Selain sebagai upaya Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), menulis juga merupakan bentuk aktualisasi diri, episentrum peningkatan kualitas pembelajaran, dan simpul profesionalisme guru dalam berkontribusi secara konstruktif bagi peningkatan kualitas pendidikan secara luas (Suroso, 2010). Dalam menjalankan tugas profesi pun, aktivitas menulis selalu dilakukan guru, mulai dari mempersiapkan silabus, menyusun program tahunan dan semester, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dalam melaksanakan proses pembelajaran, serta dalam mengevaluasi.

Namun, problem mulai muncul ketika guru dituntut untuk menyusun karya tulis ilmiah (KTI), dalam bentuk apapun seperti artikel ilmiah populer, artikel konseptual, esai, artikel hasil penelitian, atau jenis tulisan ilmiah lain yang berkaitan dengan pengembangan profesi, aktualisasi diri, atau dalam mendukung kegiatan literasi bermakna. Belum cakupannya guru dalam penyusunan karya ilmiah tergambar pada data Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia (PB PGRI) yang menyatakan 30,4% guru terhambat kenaikan pangkatnya karena kendala penyusunan dan publikasi karya ilmiah (Sulistiyono, 2014).

Problem serupa dialami pula oleh guru-guru yang tergabung dalam Komunitas Guru (KG) Semarang (Abidin, 2018). Komunitas yang beranggotakan guru-guru aktif dari berbagai mata pelajaran dan berbagai jenjang pendidikan di Kota/Kabupaten Semarang ini, menyadari benar pentingnya aktivitas menulis. Namun, baru 10% anggota KG Semarang yang telah memproduksi tulisan ilmiah, khususnya bentuk artikel ilmiah populer, itupun belum dilakukan secara kontinu.

Tim pengabdian berkesempatan menemui dan berdiskusi dengan penggerak KG Semarang pada tanggal 14 Maret 2019 lalu. Penggerak KG Semarang menyatakan sebagian besar anggota KG Semarang memahami teori-teori menulis dengan baik. Para anggota KG Semarang juga mengetahui tahapan-tahapan menulis, serta mengerti arti penting aktivitas menulis bagi kebutuhan profesi guru. Namun, keengganan

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 Desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

anggota KG Semarang untuk menulis artikel ilmiah populer tetap saja besar. Hal tersebut mengarah kepada perilaku *literacy-shaming*, yaitu merasa tidak mampu menulis meskipun sudah menguasai teori menulis dan memahami berbagai bentuk tulisan (Dewayani dan Retnaningdyah, 2017:208).

Perilaku *literacy-shaming* akan membawa akibat buruk apabila tidak ada upaya masif untuk meminimalisasi. Salah satunya, anggota KG Semarang seolah melegitimasi bahwa tugas profesinya hanya sekadar menjalankan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) dalam proses belajar mengajar saja. Kemudian, anggota KG Semarang cenderung mengabaikan makna dan tugas guru yang sesungguhnya yaitu memberi keteladanan, termasuk dalam hal berliterasi (Nuraini, 2013). Berdasarkan paparan informasi pula, terdapat tiga kendala yang menyebabkan perilaku *literacy-shaming* anggota KG Semarang, yaitu kendala 1) kesulitan menemukan ide, 2) kesulitan mengeksekusi ide (*no action*), dan 3) kesulitan mendapatkan media publikasi.

Pertama, kendala kesulitan ide sering dialami anggota KG Semarang utamanya ketika hendak memulai menulis. Para anggota KG Semarang merasa *blank*, tidak tahu apa yang akan ditulis, ide dan imajinasi tiba-tiba “pampet”. Setelah berlama-lama tanpa arah tujuan tulisan dan munculnya rasa frustrasi, para anggota KG Semarang kemudian memutuskan berhenti menulis. Produk tulisan ilmiah tersebut akhirnya hanya sebatas angan-angan saja.

Kedua, kendala sulitnya mengeksekusi ide. Ketika ide atau gagasan sudah muncul, para anggota KG Semarang cenderung tidak percaya diri untuk memulai menuliskan ide tersebut. Selain referensi yang dangkal, sering kali para anggota KG Semarang mengalami *writer block*, kondisi dimana aktivitas menulis berhenti karena tidak siap untuk mengimplementasikan atau mengembangkan ide yang sudah didapat.

Ketiga, kendala berkenaan dengan media publikasi. Beberapa anggota KG Semarang pernah mengirimkan artikel populer ke media massa, tetapi tidak dimuat atau dinyatakan tidak layak muat. Setelah beberapa kali mencoba dan gagal, para anggota KG Semarang cenderung putus asa. Bila menilik jumlah kolom atau halaman

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 Desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

yang disediakan bagi penulis lepas, memang seleksi pemuatan artikel populer di media massa cetak sangat ketat dengan jumlah kompetitor yang tidak sedikit pula. Keterbatasan media publikasi tersebut kemudian menjadi kendala yang memengaruhi semangat anggota KG Semarang untuk menulis artikel populer secara kontinu.

Kendala-kendala tersebut belum teratasi dengan baik hingga kini. Hal tersebut diperparah pula dengan manajemen waktu kinerja yang belum dikelola dengan baik oleh anggota KG Semarang. Sebagian besar dari mereka belum menyediakan waktu khusus untuk menulis. Selain itu, selama ini belum ada pula pelatihan dan pendampingan yang memfasilitasi anggota KG Semarang untuk meminimalisasi *literacy-shaming* tersebut.

Untuk meminimalisasi *literacy-shaming*, tim pengabdian menelaah dan mendiskusikan beberapa alternatif solusi untuk diterapkan. Alternatif solusi yang tepat berdasarkan kondisi mitra sasaran ialah 1) pendampingan stimulasi ide (Trim, 2011), 2) pemantapan materi dan praktik penulisan artikel populer, 3) strategi publikasi artikel populer melalui media daring (*online*). Pendampingan stimulasi ide perlu dilakukan karena sebenarnya ada berlimpah ide yang bisa dituliskan oleh guru, mulai dari berbagi (*sharing*) keilmuan, hingga sikap kritis atas kebijakan-kebijakan pendidikan.

Adapun alternatif solusi pemantapan materi penulisan artikel populer perlu diterapkan kembali untuk *me-refresh* pola penulisan artikel populer yang memiliki karakteristik berbeda dengan bentuk tulisan ilmiah lainnya (Romeltea, 2012). Terakhir, strategi publikasi melalui media daring (*online*) perlu dikuasai oleh anggota KG Semarang mengingat sangat terbukanya peluang publikasi melalui media tersebut. Media daring (*online*) membuka ruang tanpa batas terhadap berbagai gagasan atau ide yang ingin disampaikan. Apalagi pada era digital saat ini, akses terhadap media-media daring (*online*) sangat cepat dan mudah (Romeltea, 2016).

Lokakarya stimulasi ide dan penulisan artikel populer pada media daring (*online*) ini memiliki tujuan untuk 1) meminimalisasi *literacy-shaming*, 2) pendampingan stimulasi (rangsangan) ide, sebagai bahan esensi artikel ilmiah

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 Desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

populer, mulai dari ide-ide sederhana yang dekat dengan kehidupan profesi, 3) mendeteksi kelayakan ide-ide yang ditemukan, yang akan dieksekusi menjadi artikel ilmiah populer, 4) melatih kesiapan dan kepercayaan diri dalam mengeksekusi (*in action*) atau menuliskan ide-ide yang ditemukan, 5) memberikan pemahaman karakteristik dan strategi publikasi artikel populer melalui media massa daring (*online*) (Suyudi, 2017).

II. METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai tujuan pengabdian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode *workshop* atau lokakarya. Dengan metode ini kegiatan dilakukan dalam bentuk 1) pendampingan stimulasi ide, 2) pemantapan materi artikel populer dan strategi publikasi melalui media daring (*online*), kemudian diakhiri dengan 3) praktik menulis artikel populer, dan 4) simulasi pengiriman ke media daring (*online*).

Sebelum tahap pendampingan stimulasi ide, tiap peserta diminta memaparkan pengalaman dalam menyusun artikel populer dan upaya publikasi yang telah dilakukan. Peserta diminta pula menyebutkan jumlah artikel populer yang pernah dipublikasikan baik di media cetak maupun media daring (*online*). Hal tersebut digunakan sebagai pembanding dengan upaya dan hasil penulisan artikel populer dan publikasi pascakegiatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Oktober 2019. Peserta program pengabdian ialah guru anggota KG Semarang. Beberapa fakta yang tergambar jelas selama proses pelatihan stimulasi ide dan publikasi di media daring (*online*), baik dalam sesi diskusi maupun penyampaian materi ialah.

Pertama, dari diskusi awal setelah kegiatan pengabdian ini dibuka, peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menyampaikan bahwa mereka belum paham apa yang dimaksud dengan *literacy-shaming* dan dampak yang ditimbulkan.

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 Desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

Kedua, peserta enggan dan jarang menulis artikel ilmiah populer karena beberapa alasan. Selain merasa tidak punya waktu, mereka menulis hanya bila diperlukan saja. Menurut mereka, apabila tidak menulis pun tidak akan ada sanksi secara kedinasan.

Ketiga, peserta belum memahami cara atau prosedur publikasi di media daring (*online*). Selama ini, sebagian kecil peserta yang selesai menyusun artikel ilmiah populer langsung mengirimkan karya ke media cetak. Waktu tunggu yang mereka gunakan kurang lebih dua minggu sampai satu bulan. Selama itu mereka memantau, tulisan dimuat atau tidak. Bila tidak mereka akan mengirim ke media lain. Namun, beberapa enggan mengirim ke media lain karena malas, kurang percaya diri, dan masih menjadikan media cetak sebagai satu-satunya media publikasi.

Keempat, peserta mengikuti acara ini dengan cermat hingga selesai dan berpartisipasi aktif selama lokakarya (*workshop*) berlangsung melalui sesi diskusi. Hal tersebut menandakan antusiasme dan optimisme dalam meminimalisasi *literacy-shaming*.

Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan tim pengabdian, antara lain.

1. Prakegiatan

Tahap pra kegiatan ini diisi dengan diskusi untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan peserta terhadap *literacy-shaming* dan berbagi pengalaman seputar aktivitas menulis guru. Ada beberapa tanggapan, tetapi sebagian besar menyatakan belum mengetahui dampak dari *literacy-shaming*. Mereka berpersepsi bahwa menulis bukan sebuah kewajiban mutlak dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi mereka sebagai guru.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan sesi pemberian tanggapan atau *review* diskusi pada sesi pra kegiatan. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi berupa stimulasi ide menulis, karakteristik dan jenis artikel ilmiah populer, dan strategi publikasi di media daring (*online*). Pemberian *review* dan penyampaian materi melibatkan seluruh anggota pengabdian. Ada pula sesi berbagi pengalaman

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 Desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

serta pemberian tips dan trik dalam penulisan artikel ilmiah populer dan publikasi ilmiah di media daring (*online*). Pemodelan stimulasi ide dan penulisan artikel ilmiah populer juga diberikan, sebagai contoh atau praktik yang baik (*best practices*) di hadapan peserta.

3. Pascakegiatan

Agenda pascakegiatan diisi dengan evaluasi. Sebelumnya, dibuka sesi tanya jawab mengenai materi yang disampaikan dan disambut peserta dengan antusias. Sebagian besar peserta mulai paham pentingnya meminimalisasi *literacy-shaming*. Dengan pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan nantinya mereka turut mengupayakan minimalisasi, makin bergairah dan aktif menuangkan ide dalam bentuk artikel ilmiah populer.

Dari keseluruhan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terdapat progres pengetahuan dan pemahaman pentingnya meminimalisasi *literacy-shaming*, cara menstimulasi ide, dan karakteristik tulisan artikel ilmiah populer oleh peserta. Hal tersebut akan terus dipantau oleh tim pengabdian. Sesi ini juga diisi dengan pengisian kuesioner terkait pelaksanaan program pengabdian ini. Hasilnya, sebagian besar peserta memberi tanggapan atau komentar positif. Beberapa tanggapan positif yang diberikan antara lain terkait kebermanfaatan program pengabdian ini, sekaligus rekomendasi untuk pelaksanaan lokakarya penulisan secara kontinu.

Seluruh peserta menyatakan akan lebih semangat dan aktif menampung ide-ide yang sebenarnya banyak sekali, serta terus berlatih menyusun artikel ilmiah populer secara kontinu. Upaya-upaya yang dilakukan pascapengabdian ini ialah pendampingan publikasi di media daring (*online*). Diawali dengan pendampingan pencarian media daring (*online*) yang sesuai, prosedur pengiriman, dan aturan yang harus dipatuhi pascapengiriman.

IV. SIMPULAN

Simpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah.

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 Desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

1. Sebagian besar peserta belum memiliki pengetahuan atau pemahaman mengenai *literacy-shaming* dan dampaknya, serta upaya pentingnya meminimalisasi.
2. Pasca program pengabdian berlangsung, seluruh peserta mulai termotivasi untuk meminimalisasi *literacy-shaming* dengan cara aktif menuangkan ide-ide, khususnya di bidang pendidikan dalam bentuk artikel ilmiah populer.
3. Pendampingan publikasi artikel ilmiah populer hasil program pengabdian dilakukan oleh tim pengabdian melalui pendampingan pencarian media daring (*online*) yang sesuai, pendampingan cara pengiriman ke media daring (*online*) yang dituju, dan pemberian informasi berkenaan dengan aturan yang harus dipatuhi pasca pengiriman.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Diaz Azminatul. 2018. *KG pun Berbagi Strategi Mengajar*. <https://www.suamerdeka.com/smcetak/baca/58123/kg-pun-berbagi-strategi-mengajar> diakses tanggal 21 Maret 2019.
- Dewayani, Sofie dan Pratiwi Retnaningdyah. 2017. *Suara dari Marjin: Literasi sebagai Praktik Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuraini, L. 2013. *Guru sebagai Teladan bagi Siswa*. Malang: Universitas Islam Malang.
- Romeltea. 2012. *Teknik Menulis Artikel Ilmiah Populer*. <https://romeltea.com/teknik-menulis-artikel-ilmiah-populer/> diakses tanggal 19 Maret 2019.
- _____. 2016. *Pengertian Media Massa, Online, Daring, Darling, Sponsor, Partner*. <https://www.romelteamedia.com/2016/08/pengertian-media-massa-online-daring.html> diakses tanggal 19 Maret 2019.
- Sahidin, L dan Jamil, D. 2013. Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa tentang Cara Guru Mengajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4 (2), 212-222.

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 Desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

- Sulistiyo. 2014. *Guru Terganjil Karya Ilmiah*.
<https://edukasi.kompas.com/read/2014/11/06/22495931/Guru.Terganjil.Karya.Ilmiah>, diakses 25 Maret 2019.
- Suroso, Nanang Yunan. 2010. *Guru Menulis*.
<https://ekonomi.kompas.com/read/2010/12/09/08480874/guru.menulis>, diakses tanggal 25 Maret 2019.
- Suyudi dkk. 2017. *Pengertian, Sejarah, dan Manfaat Media Online*.
<http://www.pedomankarya.co.id/2017/04/pengertian-sejarah-dan-manfaat-media.html> diakses Tanggal 20 Maret 2019.
- Trim, Bambang. 2011. *The Art of Stimulating Idea*. Solo: Metagraf.